Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November

OPEN ACCESS

https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2124

Kepatuhan Masa Simpan Data KIA dan Aksesibilitas Data PMB

Noval Fachriyanto Amani [1*], Hosizah [2] Witri Zuama Qomarania [3] Nauri Anggita Temesvari [4]

[1*,2,3,4] Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Universitas Esa Unggul, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: Noval22danger@student.esaunggul.ac.id [1*], hosizah@esaunggul.ac.id [2], witri.zuama@esaunggul.ac.id [3], nauri@esaunggul.ac.id [4]

Histori Artikel:
Dikirim 16 September 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Oktober 2026; *Diterima* 25 Oktober 2026; *Diterbitkan* 25 November 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Data layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) memiliki peranan penting dalam mendukung kesinambungan pelayanan, pencatatan, pelaporan, serta memenuhi kebutuhan informasi kesehatan. Pengelolaan masa simpan yang tidak sesuai dapat menghambat penemuan dan akses terhadap data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan bidan terhadap masa simpan data layanan KIA terhadap aksesibilitas data Praktik Mandiri Bidan (PMB). Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif analitik menggunakan desain cross-sectional pada 62 bidan yang dipilih melalui non-probability sampling dengan metode accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta regresi logistik dengan tingkat kemaknaan 0,05. Sebanyak 57 responden (91,9%) menunjukkan kepatuhan masa simpan data KIA dalam kategori rendah, sementara 53 responden (85,5%) memiliki aksesibilitas data dalam kategori rendah. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kepatuhan masa simpan data KIA dan aksesibilitas data (p = 0,012; OR = 12,750; 95% CI = 1,762–92,261). Kepatuhan masa simpan data KIA berpengaruh signifikan terhadap aksesibilitas data PMB. Penguatan pengelolaan masa simpan dan tata kelola data diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas data KIA. Penelitian ini terbatas pada 62 responden dari delapan PMB dengan teknik accidental sampling, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.

Kata Kunci: Aksesibilitas Data; Kepatuhan Masa Simpan; Data KIA; Bidan PMB.

Abstract

Data from Maternal and Child Health (MCH) services play a crucial role in supporting the continuity of services, documentation, reporting, and fulfilling health information needs. Inadequate management of data retention periods can hinder the discovery and accessibility of data. This study aims to determine the effect of midwives' compliance with the data retention period of MCH services on the accessibility of data from Independent Midwife Practices (IMP). The research was conducted using a quantitative analytical approach with a cross-sectional design involving 62 midwives selected through non-probability sampling using accidental sampling methods. Data were collected using a questionnaire and analyzed through univariate analysis and logistic regression with a significance level of 0.05. A total of 57 respondents (91.9%) demonstrated low compliance with the data retention period for MCH, while 53 respondents (85.5%) had low data accessibility. The results of the logistic regression analysis indicated a significant effect between compliance with the data retention period of MCH and data accessibility (p = 0.012; OR = 12.750; 95% CI = 1.762–92.261). Compliance with the data retention period of MCH significantly influences the accessibility of IMP data. Strengthening data retention management and data governance is necessary to improve the accessibility of MCH data. This study is limited to 62 respondents from eight IMPs using accidental sampling techniques, thus generalization of results should be done with caution.

Keyword: Data Accessibility; Compliance with Data Retention; MCH Data; Independent Midwife Practices.

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS

https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2124

1. Pendahuluan

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan yang menghasilkan data untuk mendukung kesinambungan pelayanan, pencatatan, pelaporan, pemantauan kondisi ibu dan anak, serta pengambilan keputusan berbasis informasi. Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi perhatian nasional, sehingga ketersediaan data pelayanan yang berkualitas diperlukan untuk mendukung perencanaan dan evaluasi program (K. D. J. K. M. Kesehatan, 2024; Ismayanty & Judaty, 2024). Buku KIA juga berfungsi sebagai media pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak secara berkesinambungan serta sebagai sarana komunikasi informasi kesehatan (K. D. J. K. M. Kesehatan, 2024; Nining Sarbini, 2024).

Dalam pengelolaan data kesehatan, penyimpanan yang teratur merupakan bagian penting dari tata kelola data karena memengaruhi ketersediaan, penelusuran, keamanan, dan penggunaan kembali informasi. Pengelolaan berbasis sistem dan penyimpanan yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data (Aslyza, 2025; Rahmah *et al.,* 2025; Ririn Afrima Yenni, 2022). Ketentuan penyelenggaraan rekam medis juga menempatkan pengelolaan dan penyimpanan sebagai bagian dari tata kelola dokumentasi pelayanan kesehatan (Permenkes No. 24, 2022). Dalam konteks pelayanan kebidanan, kewajiban pencatatan dan pelaporan juga menjadi bagian dari tanggung jawab profesional bidan (K. Kesehatan, 2019; K. Kesehatan, 2017).

Aksesibilitas data tidak hanya berkaitan dengan keberadaan data, tetapi juga kemampuan pengguna yang berwenang untuk menemukan, membuka, memahami, mengintegrasikan, dan menggunakan kembali data. Kualitas data yang baik menjadi prasyarat agar informasi dapat dimanfaatkan secara tepat, sedangkan masalah interoperabilitas, kualitas sistem, dan hambatan operasional dapat menurunkan kemudahan akses data (Ghalavand *et al.,* 2024; Muchidin, 2024; Aisyah *et al.,* 2025). Prinsip FAIR (Findable, Accessible, Interoperable, Reusable) memberikan kerangka untuk memastikan data dapat ditemukan, diakses, diintegrasikan, dan digunakan kembali secara berkelanjutan (Wilkinson *et al.,* 2016; Nyoman *et al.,* 2025).

Kepatuhan dalam penelitian ini dipahami sebagai ketaatan bidan terhadap ketentuan dan prosedur pengelolaan data. Kelman (1958) menjelaskan tiga proses perubahan sikap, yaitu compliance, identification, dan internalization. Dalam konteks dokumentasi pelayanan, kepatuhan tenaga kesehatan berhubungan dengan pelaksanaan pencatatan dan kelengkapan dokumentasi (Maryati *et al.,* 2022; Hidayah, 2022; Cahyani *et al.,* 2024). Ketidakpatuhan terhadap prosedur penyimpanan dan pengelolaan dokumen dapat meningkatkan risiko ketidakteraturan arsip dan menyulitkan penemuan kembali data (Anis Nurhaliza, 2021; Reza & Umar, 2024).

Permasalahan pendokumentasian data KIA juga ditemukan di wilayah lain. Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Salutambung, Kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene, yang melibatkan 30 bidan, menunjukkan bahwa 56,7% bidan memiliki kinerja baik dalam pendokumentasian Buku KIA, sedangkan 43,3% lainnya belum berada pada kategori tersebut. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kinerja pendokumentasian ($p=0,000$) serta antara sikap dan kinerja pendokumentasian ($p=0,037$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan dokumentasi KIA masih menjadi perhatian di berbagai wilayah dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik pelaksana, khususnya pengetahuan dan sikap bidan (Dahniar, 2025).

Hasil observasi awal pada delapan PMB di wilayah Jakarta Barat menunjukkan adanya variasi dalam pengelolaan dan aksesibilitas data layanan KIA. Tujuh PMB memiliki data yang masih dapat diakses, sedangkan satu PMB mengalami keterbatasan akses. Ditinjau dari masa simpan minimal dua tahun yang digunakan dalam penelitian, lima PMB telah memenuhi ketentuan dan tiga PMB belum sepenuhnya memenuhi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengelolaan arsip yang lebih tertib, karena keterbatasan sarana penyimpanan, beban kerja, dan ketidaktepatan penyimpanan dapat memengaruhi ketersediaan serta keamanan data (Anis Nurhaliza, 2021; Hamimi *et al.,* 2025).

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2124

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan bidan terhadap masa simpan data layanan KIA terhadap aksesibilitas data PMB. Penelitian ini penting karena kepatuhan terhadap prosedur penyimpanan tidak hanya berkaitan dengan keberadaan dokumen, tetapi juga dengan kemudahan pencarian dan pemanfaatan kembali data untuk pelayanan, pelaporan, dan evaluasi (Pramesti & Riswandha, 2024; Maulidi & Irfan, 2025). Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh kepatuhan bidan terhadap masa simpan data layanan KIA terhadap aksesibilitas data PMB.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada delapan Praktik Mandiri Bidan (PMB) di wilayah Jakarta Barat pada periode Desember 2025–Juni 2026. Populasi penelitian terdiri dari 189 bidan. Besar sampel minimal berdasarkan rumus Slovin dengan margin of error 10% adalah 65 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode accidental sampling. Metode ini dipilih dengan memilih responden yang memenuhi kriteria penelitian dan tersedia atau dapat ditemui pada saat proses pengumpulan data berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui Kepala Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Jakarta Barat untuk diteruskan kepada bidan yang memenuhi kriteria penelitian. Pemilihan metode accidental sampling dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian dan luasnya cakupan wilayah Jakarta Barat, sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk mendatangi bidan secara langsung satu per satu. Dengan metode ini, responden yang memenuhi kriteria penelitian dan bersedia mengisi kuesioner selama periode pengumpulan data dapat menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggambarkan kondisi responden yang berpartisipasi dari delapan PMB di wilayah Jakarta Barat. Pendekatan cross-sectional digunakan untuk mengukur variabel pada satu periode pengamatan (Sugiono, 2023).

Kriteria inklusi meliputi bidan yang terlibat dalam proses penyimpanan dan pengelolaan dokumen pelayanan, memiliki masa kerja minimal dua tahun, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah bidan yang sedang cuti atau tidak aktif selama periode penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form pada 3–17 Juni 2026. Penggunaan instrumen dan prosedur pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan pengukuran kepatuhan dan aksesibilitas data layanan KIA.

Instrumen penelitian berupa kuesioner. Variabel kepatuhan diukur menggunakan tujuh butir pernyataan yang mencakup aspek compliance, identification, dan internalization. Variabel aksesibilitas pada awalnya terdiri atas 16 butir, kemudian delapan butir dinyatakan tidak valid sehingga delapan butir digunakan dalam analisis akhir. Reliabilitas menunjukkan Cronbach's alpha sebesar 0,930 untuk kepatuhan dan 0,899 untuk aksesibilitas. Konsep aksesibilitas mengacu pada dimensi Findable, Accessible, Interoperable, dan Reusable (Wilkinson *et al.,* 2016).

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. Kategorisasi variabel kepatuhan masa simpan data KIA dan aksesibilitas data dilakukan berdasarkan nilai median skor masing-masing variabel. Median dipilih sebagai nilai batas karena digunakan untuk menentukan posisi tengah dari keseluruhan skor responden dan membedakan skor yang berada di bawah nilai tengah dengan skor yang berada pada atau di atas nilai tengah. Pendekatan ini digunakan untuk membentuk dua kategori, yaitu rendah dan tinggi, berdasarkan distribusi skor yang diperoleh dalam penelitian. Nilai median untuk variabel kepatuhan masa simpan data KIA adalah 25, sedangkan nilai median untuk variabel aksesibilitas data adalah 28. Responden dengan skor di bawah median dikategorikan rendah, sedangkan responden dengan skor sama dengan atau di atas median dikategorikan tinggi. Analisis bivariat menggunakan regresi logistik dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan dilaporkan dalam p-value, Odds Ratio (OR), serta 95% Confidence Interval (CI). Penelitian ini memperhatikan informed consent, kerahasiaan

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2124

identitas, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik. Identitas responden tidak dicantumkan dalam hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini melibatkan 62 bidan yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan mengembalikan kuesioner dengan lengkap. Karakteristik responden mencakup usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja, yang semuanya merupakan faktor krusial dalam memahami dinamika profesi ini. Data mengenai karakteristik ini tidak hanya memberikan gambaran umum, tetapi juga memungkinkan analisis yang lebih tepat terkait variabel utama. Memahami latar belakang ini sangat relevan untuk menilai bagaimana pengalaman dan pendidikan bidan dapat memengaruhi praktik mereka di lapangan.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=62)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	17–25 tahun	8	12,9
	26–35 tahun	44	71,0
	36–45 tahun	6	9,7
	46–55 tahun	1	1,6
	56–65 tahun	3	4,8
Pendidikan terakhir	D3 Kebidanan	8	13,0
	D4/S1 Kebidanan	23	37,0
	Profesi Kebidanan	26	42,0
	S2 Kebidanan	5	8,0
Masa kerja	> 2 tahun	62	100,0

Karakteristik responden dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar bidan berada dalam rentang usia 26–35 tahun, mencakup 71,0% dari total. Selain itu, pendidikan terakhir mereka menunjukkan proporsi tertinggi adalah lulusan Profesi Kebidanan, mencapai 42,0%. Menariknya, semua responden memiliki pengalaman kerja lebih dari dua tahun, yang menunjukkan bahwa karakteristik ini sejalan dengan kriteria inklusi yang ditetapkan untuk penelitian, memastikan relevansi dan keandalan data yang dikumpulkan.

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Masa Simpan Data KIA dan Aksesibilitas Data (N=62)

Variabel	Kategori	n	%
Kepatuhan masa simpan data KIA	Rendah	57	91,9
	Tinggi	5	8,1
Aksesibilitas data	Rendah	53	85,5
	Tinggi	9	14,5

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 2, hasil menunjukkan bahwa 57 responden, yang setara dengan 91,9%, memiliki tingkat kepatuhan terhadap masa simpan data KIA yang tergolong rendah. Sementara itu, hanya 5 responden, atau 8,1%, yang berhasil mencapai kategori tinggi dalam hal kepatuhan ini. Di sisi lain, untuk variabel aksesibilitas data, sebanyak 53 responden, yang merupakan 85,5%, juga berada dalam kategori rendah, sedangkan 9 responden lainnya, atau 14,5%, berada dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Tabulasi Silang Kepatuhan Masa Simpan Data KIA dan Aksesibilitas Data (N=62)

Kepatuhan	Aksesibilitas Rendah n (%)	Aksesibilitas Tinggi n (%)	Total

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2124

Rendah	51 (89,5)	6 (10,5)	57 (100)
Tinggi	2 (40,0)	3 (60,0)	5 (100)
Total	53 (85,5)	9 (14,5)	62 (100)

Tabel 3 memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kepatuhan dan aksesibilitas data. Dari 57 responden yang menunjukkan kepatuhan rendah, sebanyak 51 responden, atau 89,5%, memiliki aksesibilitas data yang juga rendah. Hanya 6 responden, yang setara dengan 10,5%, yang mampu mencapai aksesibilitas tinggi dalam kondisi ini. Sementara itu, dari lima responden yang tergolong memiliki kepatuhan tinggi, tiga responden, yaitu 60,0%, berhasil memperoleh aksesibilitas tinggi, sedangkan dua responden lainnya, atau 40,0%, masih mengalami aksesibilitas rendah.

Tabel 4. Hasil Regresi Logistik Pengaruh Kepatuhan Masa Simpan Data KIA terhadap Aksesibilitas Data

Variabel	B	S.E.	Wald	p	OR	95% CI
Kepatuhan masa simpan data KIA	2,546	1,010	6,355	0,012	12,750	1,762–92,261
Konstanta	-4,686	1,256	13,909	0,000	0,009	—

Hasil regresi logistik menunjukkan p = 0,012 (<0,05), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kepatuhan bidan pada masa simpan data layanan KIA dan aksesibilitas data PMB. Nilai OR sebesar 12,750 (95% CI: 1,762–92,261) menunjukkan bahwa responden dengan kepatuhan masa simpan rendah memiliki odds 12,750 kali lebih besar untuk mengalami aksesibilitas data rendah dibandingkan responden dengan kepatuhan tinggi. Rentang 95% CI yang cukup lebar menunjukkan bahwa estimasi OR memiliki ketidakpastian yang relatif tinggi. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah sampel yang terbatas serta distribusi kategori yang tidak seimbang, terutama jumlah responden dengan kepatuhan tinggi yang hanya 5 orang (8,1%) dan responden dengan aksesibilitas tinggi sebanyak 9 orang (14,5%).

3.2 Pembahsan

Temuan ini memperkuat pentingnya kepatuhan terhadap prosedur penyimpanan sebagai bagian dari tata kelola data kesehatan (Ghalavand *et al.,* 2024; Rahmah *et al.,* 2025). Kepatuhan dalam pengelolaan dokumen juga berkaitan dengan mutu dokumentasi. Cahyani et al. (2024) menunjukkan bahwa ketidaklengkapan pengisian rekam medis masih ditemukan pada beberapa komponen dokumentasi. Temuan tersebut mendukung bahwa kepatuhan terhadap prosedur pencatatan dan pengelolaan dokumen perlu diperhatikan secara konsisten agar data dapat tersedia ketika dibutuhkan. Penataan penyimpanan yang tepat juga berperan dalam menjaga keteraturan dan kemudahan penemuan kembali dokumen (Ririn Afrima Yenni, 2022; Rahmah *et al.,* 2025).

Sebagian besar responden, yaitu 53 orang (85,5%), memiliki aksesibilitas data dalam kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan data KIA belum sepenuhnya diikuti oleh kemudahan dalam menemukan, mengakses, memahami, dan menggunakan kembali data. Dalam pengelolaan data, keberadaan dokumen saja belum cukup apabila penataan, penyimpanan, dan prosedur akses belum dilakukan secara sistematis. Hal tersebut sejalan dengan prinsip FAIR yang menempatkan aspek Findable, Accessible, Interoperable, dan Reusable sebagai penting agar data dapat ditemukan, diakses, diintegrasikan, dan dimanfaatkan kembali (Wilkinson *et al.,* 2016). Penerapan prinsip FAIR dalam pengelolaan data juga menekankan pentingnya keteraturan informasi pendukung data, kejelasan mekanisme akses, kesesuaian format, serta dokumentasi yang memungkinkan data digunakan kembali (Nyoman *et al.,* 2025). Dengan demikian, rendahnya aksesibilitas dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan keberadaan atau ketiadaan data, tetapi juga menunjukkan bahwa pengelolaan data KIA masih perlu diperkuat dari aspek penataan, penyimpanan, dan mekanisme akses.

Hasil tabulasi silang menunjukkan adanya perbedaan pola aksesibilitas berdasarkan tingkat kepatuhan masa simpan data KIA. Pada kelompok dengan kepatuhan rendah, sebanyak 51

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2124

responden (89,5%) memiliki aksesibilitas data dalam kategori rendah dan hanya 6 responden (10,5%) yang memiliki aksesibilitas tinggi. Sementara itu, pada kelompok dengan kepatuhan tinggi, sebanyak 3 responden (60,0%) memiliki aksesibilitas data tinggi dan 2 responden (40,0%) memiliki aksesibilitas rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan lebih baik terhadap masa simpan cenderung memiliki aksesibilitas data yang lebih baik. Secara praktis, kepatuhan dalam mempertahankan dan mengelola data sesuai masa simpan dapat membantu memastikan dokumen tetap tersedia dan dapat ditemukan ketika diperlukan. Sebaliknya, pengelolaan masa simpan yang kurang baik dapat meningkatkan kemungkinan data sulit ditemukan atau tidak tersedia ketika dibutuhkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap masa simpan merupakan salah satu bagian dari proses pengelolaan data yang dapat mendukung aksesibilitas data layanan KIA (Aslyza, 2025; Pramesti & Riswandha, 2024).

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kepatuhan masa simpan data KIA berpengaruh signifikan terhadap aksesibilitas data PMB dengan nilai p = 0,012 (<0,05). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 12,750 menunjukkan bahwa responden dengan kepatuhan masa simpan rendah memiliki odds 12,750 kali lebih besar untuk mengalami aksesibilitas data rendah dibandingkan responden dengan kepatuhan tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap masa simpan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung aksesibilitas data KIA. Meskipun demikian, aksesibilitas data tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan bidan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi sarana penyimpanan, beban kerja, kualitas sistem informasi, serta tata kelola akses data. Oleh karena itu, pengelolaan masa simpan perlu didukung dengan sistem penyimpanan yang teratur dan prosedur akses yang jelas agar data tidak hanya tersedia, tetapi juga dapat ditemukan dan digunakan ketika dibutuhkan (Aisyah *et al.,* 2025; Hamimi *et al.,* 2025).

Temuan penelitian sejalan dengan penelitian mengenai kualitas dan pengelolaan data kesehatan yang menekankan pentingnya akurasi, kelengkapan, keteraturan, dan dukungan sistem informasi. Ghalavand et al. (2024) mengidentifikasi berbagai elemen kualitas data yang diperlukan dalam sistem informasi kesehatan. Muchidin (2024) juga menekankan pentingnya kualitas data yang akurat, sedangkan Aisyah et al. (2025) menunjukkan bahwa hambatan operasional pada sistem informasi dapat meningkatkan beban pencatatan dan menyulitkan akses data. Dengan demikian, perbaikan aksesibilitas perlu dilakukan secara menyeluruh, bukan hanya melalui kepatuhan terhadap masa simpan.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas data KIA perlu dilakukan melalui penguatan pengelolaan dokumen secara menyeluruh. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pelatihan bagi bidan mengenai pengelolaan dan masa simpan dokumen, penyusunan dan penerapan SOP penyimpanan yang lebih jelas, serta evaluasi kepatuhan secara berkala. Penataan ruang dan sarana penyimpanan juga perlu diperhatikan agar dokumen terlindungi, tersusun secara sistematis, dan mudah ditemukan kembali ketika dibutuhkan. Selain itu, penerapan arsip digital dapat dipertimbangkan sebagai upaya untuk mendukung pencarian dan akses data secara lebih cepat, dengan tetap memperhatikan keamanan, kerahasiaan, dan hak akses terhadap data kesehatan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat pengelolaan masa simpan sekaligus meningkatkan aksesibilitas data layanan KIA pada PMB (Reza & Umar, 2024; Maulidi & Irfan, 2025).

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan masa simpan data KIA dalam kategori rendah, yaitu 57 responden (91,9%), sedangkan 53 responden (85,5%) memiliki aksesibilitas data dalam kategori rendah. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa kepatuhan masa simpan data KIA berpengaruh signifikan terhadap aksesibilitas data PMB dengan p = 0,012, OR = 12,750, dan 95% CI = 1,762–92,261. Responden dengan kepatuhan masa simpan rendah memiliki odds yang lebih tinggi untuk mengalami aksesibilitas data rendah dibandingkan responden dengan kepatuhan tinggi. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan pengelolaan

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2124

masa simpan sebagai bagian dari upaya meningkatkan aksesibilitas data layanan KIA. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah responden yang relatif terbatas dan teknik accidental sampling yang menyebabkan sampel hanya mencerminkan responden yang berpartisipasi dari delapan PMB yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, sehingga pengukuran variabel dilakukan pada satu periode pengamatan. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan tidak digeneralisasikan secara luas di luar karakteristik PMB yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan temuan tersebut, PMB disarankan untuk meningkatkan kepatuhan pengelolaan masa simpan melalui pelatihan bagi bidan, penerapan SOP penyimpanan dan pengelolaan dokumen, serta evaluasi kepatuhan secara berkala. Penataan sarana penyimpanan dan pengembangan arsip digital juga dapat dilakukan untuk mendukung kemudahan pencarian dan akses data dengan tetap memperhatikan keamanan dan kerahasiaan data. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah PMB yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor lain seperti sarana penyimpanan, beban kerja, dan kualitas sistem informasi untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi aksesibilitas data KIA.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Esa Unggul atas dukungan yang diberikan, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan berharga selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak Praktik Mandiri Bidan (PMB) di wilayah Jakarta Barat yang turut membantu.

6. Daftar Pustaka

Aisyah, D. N., Setiawan, A. H., Mayadewi, C. A., Lokopessy, A. F., Kozlakidis, Z., & Manikam, L. (2025). Understanding health information systems utilization across public health centers in Indonesia: Cross-sectional study. *JMIR Medical Informatics, 13,* 1–15. https://doi.org/10.2196/68613

Anis Nurhaliza. (2021). Analisis sarana dan prasarana pada ruang filing terhadap keamanan berkas rekam medis di Puskesmas Wadaslintang 1. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, 11*(2), 34–39. https://doi.org/10.47701/infokes.v11i2.1298

Aslyza, M. (2025). Manajemen data berbasis database: Solusi untuk penyimpanan dan akses data yang lebih efisien. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Informasi, 2*(3), 909–917. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/4900

Cahyani, A. D., Rakhmawati, F., & Yusmanisari, E. (2024). Hubungan kepatuhan petugas dengan kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Prepotif, 8,* 5836–5843. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/33144

Dahniar. (2025). Factors relating to midwife's performance in documenting mother and child health books in the working area of the Salutambung Health Center Ulumanda District Majene District in 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Musi, 11*(1). https://jurnal.itkesmusidrap.ac.id/JIKI/article/view/1197/424

Ghalavand, H., Shirshahi, S., Rahimi, A., Zarrinabadi, Z., & Amani, F. (2024). Common data quality elements for health information systems: A systematic review. *BMC Medical Informatics and Decision Making, 7*. https://link.springer.com/article/10.1186/s12911-024-02644-7

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2124

Hamimi, F. K., Elfi, Subianto, T., & Khasanah, L. (2025). Workload analysis of medical record officers using the FTE method at Puskesmas X Majalengka in 2025. *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI), 4*(1), 42–50. https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/article/view/3806/4090

Hidayah, F. N. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan bidan dalam kelengkapan pengisian buku KIA di Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Malahayati, 11*(4), 1–8. https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/8179/0

Ismayanty, D., & Judaty, M. D. (2024). Bunga rampai deteksi dini komplikasi kehamilan. https://media.neliti.com/media/publications/617628-bunga-rampai-deteksi-dini-komplikasi-keh-7d291a61.pdf

Kesehatan, K. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan.

Kesehatan, K. (2019). Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang kebidanan. (004078).

Kesehatan, K. D. J. K. M. (2024). Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) edisi revisi 2024. https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak

Maryati, Peristiowati, Y., & Katmini. (2022). Determinants of midwife compliance in the recording and reporting of maternal and child health services. *Journal for Quality in Public Health, 6*(1), 157–163. https://jqph.org/index.php/JQPH/article/view/416

Maulidi, M. Y., & Irfan, M. (2025). The hospital's liability for late return of medical records. *Jurnal Private Law Fakultas Hukum Universitas Mataram, 5*(2). https://journal.unram.ac.id/index.php/privatelaw/en/article/view/5285/3800

Muchidin, A. N. S. (2024). Pentingnya kualitas data dalam menyediakan data yang akurat. *INFOTECH Journal, 10*(2), 265–269. https://pdfs.semanticscholar.org/d2d7/0f508db6f0914533c99c97e9a110db627986.pdf

Nining Sarbini, R. G. (2024). Efektivitas penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di PMB Nining Sarbini Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan, 6,* 2036–2047.

Nyoman, N., Krisnawijaya, K., Tekinerdogan, B., & Catal, C. (2025). Implementing FAIR principles in data management systems: A multi-case study in precision farming. *Computers and Electronics in Agriculture, 230*(December 2024), 109855. https://doi.org/10.1016/j.compag.2024.109855

Permenkes No. 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 tahun 2022 tentang rekam medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 151*(2), 1–19.

Pramesti, F. D., & Riswandha, M. N. (2024). Sistem informasi posyandu berbasis web pengganti buku KIA di Kelurahan Karangketug menggunakan metode Pieces. *Jurnal Sistem Informasi Aplikasi Teknologi Informasi, 1*(3), 219–226. https://perpus.itbyadika.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2368&keywords=

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2124

Rahmah, S., Ib, B. A., & Hasnur, H. (2025). Analisis sistem penyimpanan rekam medis rawat inap di RSUD Cut Nyak Dhien Kota Meulaboh. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna, 3*(2), 161–169. https://doi.org/10.69677/avicenna.v4i2.143

Reza, A., & Umar, Z. (2024). Evaluasi ketidaklengkapan pencatatan pada map rekam medis di Puskesmas Muara WIS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 5*(3), 1–5. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3897/2612

Ririn Afrima Yenni. (2022). Analisis pelaksanaan ketidaktepatan penyimpanan rekam medis pada bagian. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, 12*(1), 1–7. https://www.ojs.udb.ac.id/infokes/article/view/1310/1293

Sugiono, P. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* https://online.fliphtml5.com/cyqfr/jppo/#p=10

Wilkinson, M. D., Dumontier, M., Aalbersberg, I. J. J., Appleton, G., Axton, M., Baak, A., Blomberg, N., Boiten, J. W., da Silva Santos, L. B., Bourne, P. E., Bouwman, J., Brookes, A. J., Clark, T., Crosas, M., Dillo, I., Dumon, O., Edmunds, S., Evelo, C. T., Finkers, R., … Mons, B. (2016). Comment: The FAIR guiding principles for scientific data management and stewardship. *Scientific Data, 3,* 1–9. https://doi.org/10.1038/sdata.2016.18